



Kecamatan Dlingo adalah kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas, yaitu 5.587 Km<sup>2</sup> sementara kecamatan Srandakan adalah kecamatan dengan luas wilayah paling sempit, yaitu 1.832 Km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 pedukuhan.

**Tabel 4.1**  
**Luas wilayah dan Banyaknya Desa menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Bantul, 2015**

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase Luas (%)	Jumlah Desa
1	Srandakan	1.832	3,61	2
2	Sanden	2.316	4,57	4
3	Kretek	2.677	5,28	5
4	Pundong	2.368	4,67	3
5	Bambanglipuro	2.270	4,48	3
6	Pandak	2.430	4,79	4
7	Bantul	2.195	4,33	5
8	Jetis	2.447	4,83	4
9	Imogiri	5.449	10,75	8
10	Dlingo	5.587	11,02	6
11	Pleret	2.297	4,53	5
12	Piyungan	3.254	6,42	3
13	Banguntapan	2.848	5,62	8
14	Sewon	2.716	5,36	4
15	Kasih	3.238	6,39	4
16	Pajangan	3.325	6,56	3
17	Sedayu	3.436	6,78	4
<b>Jumlah</b>		<b>50.685</b>	<b>100,00</b>	<b>75</b>

*Sumber: Bantul dalam Angka 2015, BPS*

**Tabel 4.2**  
**Luas Daerah menurut Ketinggian dari Permukaan Air Laut**  
**di Kabupaten Bantul (km<sup>2</sup>) 2015**

No	Kecamatan	Ketinggian (m)				Jumlah
		<100	100-499	500-999	>1000	
1	Srandakan	1.834	-	-	-	1.834
2	Sanden	2.327	-	-	-	2.327
3	Kretek	2.449	101	-	-	2.550
4	Pundong	2.177	199	-	-	2.376
5	Bambanglipuro	2.282	-	-	-	2.282
6	Pandak	2.429	-	-	-	2.429
7	Bantul	2.199	-	-	-	2.199
8	Jetis	2.549	11	-	-	2.560
9	Imogiri	3.509	2.272	-	-	5.781
10	Dlingo	815	4.819	-	-	5.634
11	Pleret	1.783	345	-	-	2.128
12	Piyungan	1.965	1.347	-	-	3.312
13	Banguntapan	2.154	475	-	-	2.629
14	Sewon	2.676	-	-	-	2.676
15	Kasih	2.608	630	-	-	3.238
16	Pajangan	2.867	452	-	-	3.319
17	Sedayu	3.262	149	-	-	3.411

*Sumber: Bantul dalam Angka 2015, BPS*

## **B. Penduduk Kabupaten Bantul**

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2020, jumlah penduduk kabupaten Bantul tahun 2014 adalah 968.632 jiwa yang tersebar di 75 desa dan 17 kecamatan. Dari jumlah tersebut 482.805 jiwa adalah laki-laki dan 485.827 jiwa adalah perempuan.

Jika dibandingkan dengan data hasil sensus penduduk Kabupaten Bantul tahun 2010 yang tercatat jumlah penduduk Bantul 911.503 jiwa berarti dalam 3 tahun terakhir telah terjadi penambahan jumlah penduduk 57.129 jiwa.

**Tabel 4.3**  
**Banyaknya Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur dan**  
**Jenis Kelamin Tahun 2014**

<b>Kelompok umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>0-4</b>	39.686	37972	77658
<b>5-9</b>	37548	35227	72775
<b>10-14</b>	35541	34532	70073
<b>15-19</b>	35229	33655	68884
<b>20-24</b>	38137	37357	75494
<b>25-29</b>	42747	40667	83414
<b>30-34</b>	38919	38123	77042
<b>35-39</b>	36178	36234	72412
<b>40-44</b>	36411	37024	73435
<b>45-49</b>	35657	36371	72046
<b>50-54</b>	30317	30759	61076
<b>55-59</b>	23398	23073	46471
<b>60-64</b>	16476	17331	33807
<b>65-69</b>	12061	14540	26601
<b>70-74</b>	10072	12630	22702
<b>75+</b>	14410	20332	34742
<b>Jumlah</b>	482.805	485.827	968.632

*Sumber: Bantul dalam Angka 2015, BPS*

Dengan luas wilayah 506,85 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2014 adalah 1.911 jiwa per km<sup>2</sup> dan kepadatan tertinggi berada di kecamatan Banguntapan yakni 4.755 jiwa per km<sup>2</sup> sedangkan kecamatan Dlingo memiliki kepadatan penduduk terendah yang di huni 650 jiwa per km<sup>2</sup>.

Sebagian besar penduduk Bantul bekerja di sektor perdagangan. Penduduk yang bekerja disektor pertanian cukup sedikit. Selain disektor perdagangan dan pertanian terdapat sektor jasa yang presentasinya cukup signifikan sebagai mata pencaharian penduduk di Kabupaten Bantul.

### **C. Ketenagakerjaan**

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin, dan profesional.

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, tercatat jumlah pendaftar pencari kerja pada tahun 2014 sebesar 4.156 orang. Jumlah tenaga kerja yang ditempatkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul Tahun 2014 tercatat sebanyak 2.316 jiwa, yang terdiri dari 657 orang laki-laki dan 1.659 orang perempuan. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial.

Berdasarkan hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada tahun 2014 di Kabupaten Bantul, presentase penduduk angkatan kerja sebesar 97,43 terhadap jumlah angkatan kerja, bertambah sebesar 0,79% jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Presentase pengangguran di kabupaten Bantul pada tahun 2014 mencapai 2,57% berkurang dibandingkan dengan tahun sebelumnya

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja dan**  
**Transmigrasi Kabupaten Bantul Menurut Tingkat Pendidikan Tahun**  
**2010-2014**

Tingkat pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
<b>SD</b>	23	158	213	41	139
<b>SLTP</b>	545	881	779	216	399
<b>SLTA Umum</b>	3521	1322	1575	482	1023
<b>SLTA Kejuruan</b>	3237	2184	2270	1921	1055
<b>Diploma I, II</b>	158	16	40	113	12
<b>Sarjana Muda / Diploma III</b>	1778	424	1008	1522	416
<b>Diploma IV</b>	0	0	0	0	0
<b>Sarjana / S-1</b>	4465	686	1840	4763	1073
<b>S-2 / S-3</b>	53	17	75	181	39
<b>Jumlah</b>	13780	5688	7800	9239	4156

*Sumber: Bantul dalam Angka, BPS*

#### **D. Tinjauan Ekonomi**

##### **1. Perindustrian**

Sedangkan untuk usaha Industri besar/ sedang yang ada di Kabupaten Bantul tahun 2012 menurut hasil survei industri besar/ sedang yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, jumlahnya tercatat sebanyak 96 unit usaha yang tersebar di 17 kecamatan. Sedangkan jumlah tenaga kerja seluruhnya tercatat sebanyak 3.454 orang. Data jumlah usaha industri besar/ sedang ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 140 usaha dengan total tenaga kerja sebanyak 17.421 orang.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang per Kecamatan**  
**di Kabupaten Bantul, 2010-2012**

No	Kecamatan	Jumlah Perusahaan Industri		
		2010	2011	2012
1	Srandakan	4	5	5
2	Sanden	1	1	1
3	Kretek	0	2	0
4	Pundong	1	1	1
5	Bambanglipuro	0	2	1
6	Pandak	1	10	1
7	Bantul	8	4	6
8	Jetis	3	1	3
9	Imogiri	1	1	1
10	Dlingo	0	4	0
11	Pleret	3	7	4
12	Piyungan	4	18	6
13	Banguntapan	12	44	13
14	Sewon	27	26	26
15	Kasih	24	6	19
16	Pajangan	6	8	5
17	Sedayu	5	5	4

*Sumber: Bantul dalam Angka 2015, BPS*

Pada tabel 4.5 dapat dilihat jumlah industri besar di Kabupaten Bantul tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi mengalami penurunan. Dapat dilihat di kecamatan Kretek dan Dlingo pada tahun 2012 tidak memiliki industri besar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa industri besar di Kabupaten Bantul tidak berkembang dengan baik.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang**  
**Menurut Golongan Pokok Industri**  
**di Kabupaten Bantul Tahun 2012**

Kode Golongan Pokok Industri		Jumlah Industri
10	Makanan	11
12	Pengolahan Tembakau	3
13	Tekstil	6
14	Pakaian Jadi	4
15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	6
16	Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari bambu rotan dan sejenisnya	13
17	Kertas dan barang dari kertas	1
18	Industri percetakan dan reproduksi media rekaman	2
19	Produk dari batu bara dan penngilingan dari minyak bumi	2
20	Bahan kimia dan barang dari bahan kimia	1
21	Farmasi, produk obat kimia dan produk tradisional	1
22	Karet, barang dari karet dan plastik	1
23	Barang galian bukan logam	10
25	Barang logam, bukan mesin dan peralatannya	2
29	Industri kendaraan bermotor roda empat/lebih	1
31	Furniture	23
32	Pengolahan lainnya	9
Jumlah		96

*Sumber: Bantul dalam Angka, BPS*

## **E. Tinjauan Sosial**

### **1. Pendidikan**

Penduduk yang berpendidikan dan berkualitas tinggi merupakan aset yang sangat berharga bagi perkembangan daerah. Melalui suatu sistem pendidikan yang terpadu dan menjangkau seluruh masyarakat baik di kotamaupun desa, maka diharapkan kualitas penduduk di Kabupaten Bantul dapat lebih meningkat.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal, jumlah Taman Kanak-kanak di Kabupaten Bantul

pada Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 541 buah, sekolah dasar (SD) sebanyak 360 buah, sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 87 buah, sekolah menengah umum (SMU) Negeri 19 buah, SMU Swasta 16 buah, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 buah dan SMK Swasta 36 buah.

#### F. Keadaan UKM dan Koperasi di Kabupaten Bantul

Keadaan UKM dan Koperasi di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Presentase Koperasi Aktif Tahun 2008 – 2015**  
**di Kabupaten Bantul**

No	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Koperasi Aktif	278	322	346	361	366	381	386
2	Koperasi Kurang Aktif	100	85	97	97	97	89	87
3	Jumlah Koperasi	378	407	443	458	463	470	473
4	Prosentase Koperasi Aktif	73%	79%	78%	79%	79%	81%	82%

*Sumber: disperindagkop Kab. Bantul 2016*

Sampai dengan tahun 2014, koperasi yang ada di Kabupaten Bantul berjumlah 473 unit. Jenis usaha yang dikelola oleh koperasi-koperasi tersebut meliputi Perdagangan umum, simpan pinjam, pertokoan, dan sebagainya. Selain itu hasil dari berbagai kegiatan yang sudah dilakukan oleh disperindagkop adalah menurunnya koperasi kurang aktif serta klasifikasi koperasi. Berdasarkan klasifikasi ini diambil langkah pembinaan yang lebih terarah agar tidak ada lagi jumlah koperasi yang kurang aktif dan jumlah koperasi setiap tahunnya mengalami peningkatan.

**Tabel 4.8**  
**Data Jumlah UKM Tahun 2008-2015**  
**Di di Kabupaten Bantul**

No	Tahun	Jumlah Seluruh UKM	Jumlah UKM non BPR/LKM	Jumlah
1	2008	44.561	12	44.549
2	2009	44.681	14	44.667
3	2010	44.768	14	44.754
4	2011	44.778	15	44.763
5	2012	44.778	15	44.763
6	2013	44.805	15	44.768
7	2014	45.330	17	45.347
8	2015	45.830	17	45.847

*Sumber:disperindagkop Kab. Bantul 2016*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2008-2011 jumlah UKM mengalami peningkatan sebesar 214 unit. Pada tahun 2011-2012 jumlah UKM di Bantul tidak mengalami peningkatan karena Disperindagkop pada tahun 2012 tidak melakukan pendataan jumlah UKM, sehingga data yang digunakan adalah data pada tahun 2011. Pada tahun 2012-2015 jumlah UKM DI Kabupaten Bantul mengalami peningkatan kembali sebesar 1.084 unit. Jumlah peningkatan yang signifikan sampai tahun 2015 ini menjadi bukti bahwa program yang dilakukan oleh Disperindagkop sudah terelisasikan dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan daya saing UKM di Kabupaten Bantul.

**Tabel 4.9**  
**Data Jumlah UKM, Penyerapan Tenaga Kerja dan Omset UKM Per Tahun**  
**Tahun 2008-2015 di Kabupaten Bantul**

No	Tahun	Jumlah UKM	Peny. Tenaga Kerja	Omset Per Tahun (000.000)
1	2008	44.561	187.156	5.347.230
2	2009	44.681	187.660	5.585.125
3	2010	44.768	192.502	5.685.536
4	2011	44.778	192.545	5.821.140
5	2012	44.778	197.023	5.865.918
6	2013	44.805	197.142	5.914.260
7	2014	45.330	199.452	5.439.600
8	2015	45.830	200.142	5.469.960

*Sumber: Disperindagkop Kab. Bantul 2016*

**Tabel 4.10**  
**Data IKM Sub Bidang di Kabupaten Bantul Tahun 2015**

No	Cabang IKM	Unit Usaha (unit)	Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
1	Pangan	8.290	27.480	136.250.242	311.697.225
2	Sandang dan kulit	854	6.719	64.067.972	202.153.136
3	Kimia dan Bahan Bangunan	3.101	28.246	239.326.043	299.925.772
4	Logam dan Elektronika	1.035	2.900	24.643.825	38.293.637
5	Kerajinan	7.143	24.772	57.443.586	94.193.225
<b>Jumlah</b>		20.432	90.117	521.751.668	946.172.997

*Sumber: Disperindagkop,2016*

Pada tabel 4.10 menunjukkan data IKM per sub bidang dimana diantaranya adalah pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, logam dan elektronika dan kerajinan. Unit usaha yang paling banyak adalah cabang IKM pangan dan unit usaha yang sedikit yaitu cabang IKM sandang dan kulit.

Penyerapan tenaga kerja yang paling banyak pada cabang IKM kimia dan bahan bangunan yaitu sebesar 28.246 dan penyerapan tenaga kerja yang rendah yaitu pada cabang IKM logam dan elektronika. Cabang IKM yang memiliki investasi yang tinggi yaitu cabang IKM kimia dan bahan bangunan sebesar 239.326.043.

### **1) Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah**

Pembangunan Koperasi dan UKM di Kabupaten Bantul diarahkan pada pengembangan koperasi dan UKM menjadi unit usaha yang kuat, maju dan mandiri serta memiliki daya saing dengan fokus pada revitalisasi koperasi serta fasilitasi koperasi dan UKM. Di Kabupaten Bantul sampai saat ini terdapat 473 koperasi yang didominasi koperasi primer sejumlah 451 unit. Dilihat dari kondisi koperasi, terdapat 386 koperasi aktif (82%) dan 87 Koperasi kurang aktif (18%). Namun demikian, pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) mencapai lebih dari 50%.

#### **a. Program yang Dilaksanakan**

Program yang dilaksanakan dalam urusan Koperasi dan UKM pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- 1) Penciptaan iklim UKM yang kondusif
- 2) Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM
- 3) Pengembangan system pendukung bagi UMKM; dan
- 4) Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.

## **b. Realisasi Pelaksanaan Program**

### **1) Penciptaan iklim UKM yang kondusif**

Program ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM UKM. Adapun keluaran dari program ini meliputi :

#### **a) Fasilitasi Pengembangan UKM**

Kegiatan ini berupa pemberian fasilitasi terhadap UKM dalam hal permodalan, pemasaran dan jaringan usaha dalam bentuk temu UKM dengan BUMN, Perbankan dan Pelaku Usaha Besar. Kegiatan ini dilaksanakan 5 kali dengan jumlah peserta 150 orang dan masing-masing angkatan sebanyak 30 orang.

#### **b) Pemberian fasilitas Pengamanan Kawasan Usaha Kecil Menengah**

Kegiatan ini berupa terselenggaranya Sosialisasi Sertifikasi Tanah, Pemberkasan Sertifikasi Tanah, Fasilitasi Pembuatan Sertifikat Tanah dengan hasil Tersertifikasinya Tanah UKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada Koperasi Tahu Murti Srandakan sebanyak 50 sertifikat dan Koperasi Tri Tunggal Imogiri sebanyak 50 sertifikat.

### **c. Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM**

Program ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM UKM. Adapun keluaran dari program ini sebagai berikut :

a) **Fasilitasi Pengembangan Inkubator Teknologi dan Bisnis**

Capaian dari kegiatan ini adalah terwujudnya pengembangan ekonomi lokal dan terwujudnya wirausaha. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 20 kali dengan sasaran 500 orang dan masing-masing kelompok sebanyak 25 orang.

b) **Memfasilitasi Peningkatan Kemitraan Usaha bagi UMKM**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjalin kemitraan antara UMKM dengan BUMN. Kegiatan ini terlaksana kerja sama dengan PT. Perum Peruri dalam bentuk penyaluran kredit lunak kepada UMKM.

**d. Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan**

Kegiatan ini dalam rangka mengembangkan ekonomi lokal sesuai dengan potensi lokal sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 8 kali dengan sasaran 200 orang dan masing-masing kelompok sebanyak 25 orang.

**e. Pengembangan Sistem Pendukung Bagi UMKM**

Program ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas UMKM yang meliputi : produk, SDM dan kelembagaan. Program ini menghasilkan keluaran sebagai berikut :

a) **Pemantauan Pengelolaan Penggunaan Dana Pemerintah Bagi UMKM**

Target kinerja dari kegiatan ini adalah penyaluran hibah dan monitoring dan evaluasi (monev) penggunaan dana hibah terhadap

KUKM dari anggaran yang bersumber dari APBN, APBD DIY dan APBD Kabupaten Bantul.

b) Pengembangan Sarana Pemasaran Produk UMKM

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka fasilitasi bagi UMKM untuk menjual produknya kepada masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul mengadakan pasar rakyat, sekaligus untuk membantu masyarakat kurang mampu untuk membeli kebutuhan pokok dengan harga murah. Dalam kegiatan yang dilaksanakan di Kecamatan Dlingo ini juga diadakan pameran produk UMKM yang diikuti oleh 10 UMKM lokal.

c) Penyelenggaraan Pembinaan Industri Rumah Tangga, Industri Kecil dan Industri Menengah.

Kegiatan ini diperuntukkan bagi industri makanan dan minuman. Kegiatan ini diikuti oleh 60 UKM makanan dan minuman. Hasil yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah industri rumah tangga dan UKM yang telah mengikuti pembinaan dan memenuhi persyaratan akan memperoleh sertifikat P-IRT, sehingga produk yang diolahnya benar-benar memenuhi standar kesehatan dan semakin laku di pasaran.

d) Pengembangan Kebijakan dan Program Peningkatan Ekonomi Lokal Melalui OVOP.

Pencapaian dari kegiatan ini adalah terwujudnya pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan potensi masing-masing daerah tersebut

dan terwujudnya wirausahawan tangguh. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 kelompok OVOP (*One Village One Product*) dengan sasaran 100 orang dan masing-masing kelompok sebanyak 25 orang. Sebaran daerah kelompok OVOP yaitu Kecamatan Imogiri, Kasihan, Pleret dan Sewon. Setelah kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pengrajin, memberikan nilai tambah bagi produk serta membuka peluang pemasaran yang lebih luas.

e) Penyelenggaraan Gelar Potensi Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pameran dalam rangka mengenalkan produk UMKM Kabupaten Bantul agar dikenal luas oleh masyarakat di luar Kabupaten Bantul. Kegiatan ini terlaksana dua kali, yaitu :

1. Dalam rangka peringatan Hari Koperasi Nasional ke-67 di Medan Sumatera Utara yang diikuti 5 UMKM
2. Dalam acara Gelar Produk KUKM di Batam yang diikuti oleh 4 UMKM

**f. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi.**

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas koperasi secara kelembagaan. Adapun keluaran yang dihasilkan dari program ini adalah sebagai berikut :

- a) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman pengurus koperasi baru dan para anggota yang menjadi pengurus, serta melakukan pendidikan perkoperasian bagi anggotanya. Kegiatan ini bertujuan agar perkoperasian benar-benar dipahami oleh anggotanya sehingga koperasi berjalan sesuai AD dan ART Koperasi. Kegiatan ini terlaksana sebanyak dua kali dan diikuti oleh 40 Koperasi.

b) Pembangunan Sistem Informasi Perencanaan Pengembangan Perkoperasian

Kegiatan ini dilaksanakan tiga (3) kali yaitu :

1. Temu Pengurus KUD dan aparat kecamatan se Kabupaten Bantul. Dengan melibatkan *stakeholder* yang ada pada masing-masing kecamatan dimaksudkan agar ikut terlibat dalam pembangunan koperasi.
2. Temu Pengurus KPRI se Kabupaten Bantul
3. Temu Pengurus KSU se Kabupaten Bantul

c) Sosialisasi Prinsip-prinsip Pemahaman Perkoperasian

Kegiatan ini dilaksanakan dua kali, yaitu :

- 1) Pada LKM tentang perkoperasian yang ada di Bantul agar LKM memahami masalah perkoperasian.
- 2) Lomba Tangkas Terampil Perkoperasian Tingkat SLTP. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan kader-kader muda koperasi dan menyebarkan ideologi

usaha yang berbentuk koperasi dan berbasis kewirausahaan di kalangan generasi muda/siswa sehingga terbentuk generasi muda/siswa yang mempunyai wawasan kewirausahaan berbasis koperasi. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat mewujudkan peningkatan kualitas dan kinerja koperasi sehingga diharapkan koperasi di kabupaten Bantul menjadi koperasi yang berprestasi di tingkat lokal maupun nasional. Prestasi yang ditorehkan pada Lomba Tangkas Terampil Perkoperasian di tingkat Propinsi adalah Juara 1 untuk Tingkat SMP yang diwakili oleh SMP N 2 Bantul.

d) Pembinaan, Pengawasan, dan Penghargaan Koperasi Berprestasi  
Kegiatan ini dilaksanakan berupa Penilaian Kesehatan KJKS/UJKS dan KSP/USP yang menghasilkan *output* berupa terwujudnya pemeringkatan koperasi berdasarkan tingkat kesehatan KJKS/UJKS dan KSP/USP.

e) Pembekalan Manajemen bagi Anggota Dekopinda.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus koperasi tentang manajemen Koperasi. Kegiatan ini bertujuan agar Koperasi dapat melakukan manajemen lebih baik untuk memajukan usaha koperasinya. Kegiatan ini terlaksana sebanyak dua kali dan masing-masing diikuti oleh 30 Koperasi.

f) Revitalisasi dan Pembangunan Koperasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk mendorong gerakan koperasi agar tumbuh dan berkembang menjadi pelaku utama ekonomi dan mengaktifkan kembali bagi koperasi yang kurang aktif sehingga kedudukan koperasi sebagai badan hukum menjadi sehat, kuat mandiri dan berdaya saing. Kegiatan ini terlaksana sebanyak 5 koperasi kurang aktif.

g) Peningkatan dan Pengembangan Jalinan Kerja Sama Usaha Koperasi. Kegiatan ini dilaksanakan empat (4) kali yaitu :

- 1) Jaringan kerja sama antar Koperasi Syari'ah se Kabupaten Bantul
- 2) Jaringan kerja sama antar KSU, KSP, KUD dan Kopwan se Kabupaten Bantul dilaksanakan dua kali
- 3) Jaringan Koperasi Siswa SMA/SMK se Kabupaten Bantul

**Tabel 4.11**  
**Koperasi Berbadan Hukum Tahun 2013 – 2014**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>1</b>	Kasih	37	37
<b>2</b>	Sewon	60	60
<b>3</b>	Banguntapan	43	43
<b>4</b>	Pundong	11	11
<b>5</b>	Dlingo	16	16
<b>6</b>	Piyungan	20	22
<b>7</b>	Pajangan	10	10
<b>8</b>	Bantul	87	87
<b>9</b>	Srandakan	18	18
<b>10</b>	Pandak	15	15
<b>11</b>	Imogiri	31	32
<b>12</b>	Sanden	24	24
<b>13</b>	Kretek	10	10
<b>14</b>	Sedayu	15	15
<b>15</b>	Jetis	30	30
<b>16</b>	Pleret	22	22
<b>17</b>	Bambanglipuro	21	21
<b>Jumlah</b>		<b>470</b>	<b>473</b>

*Sumber: Disperindagkop Bantul, 2016*

Pembangunan koperasi dan UKM di Kabupaten Bantul dilaksanakan dengan mengembangkan koperasi dan UKM menjadi unit usaha yang kuat, maju dan mandiri serta memiliki daya saing sehingga secara makro mampu mendukung terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Bantul. Koperasi yang telah berkembang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu koperasi sekunder dan koperasi primer. Tabel 4.12 menunjukkan klasifikasi koperasi berdasarkan jenisnya.

**Tabel 4.12**  
**Jumlah Koperasi Menurut Jenis**  
**Tahun 2013 – 2014**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>1</b>	Koperasi Sekunder	5	5
<b>2</b>	Koperasi Primer	448	451
<b>3</b>	KUD	17	17
<b>Jumlah</b>		<b>470</b>	<b>473</b>

*Sumber: Disperindagkop,2016*

### **G. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

#### **1. Umur responden**

Untuk mengukur karakteristik responden berdasarkan umur, penulis mengklasifikasikan umur menjadi 4 klasifikasi yaitu:

- a) Klasifikasi I, yaitu responden dengan usia kurang dari 30 tahun.
- b) Klasifikasi II, yaitu responden dengan usia 30-39
- c) Klasifikasi III, yaitu responden dengan usia 40-50 tahun
- d) Klasifikasi IV, yaitu responden dengan usia lebih dari 50 tahun.

Berikut tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi pada 130 responden yang didasarkan atas dasar usia.

**Tabel 4.13**  
**Usia Responden**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<30	16	12,30769231%
2	30-39	47	36,15384615%
3	40-50	44	33,84615385%
4	>50	23	17,69230769%
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer (diolah)*

Tabel 4.13 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia responden. Responden terbanyak adalah yang berusia 30-40 tahun yaitu sebanyak 47 orang (36,15384615%) dan yang paling sedikit adalah yang berusia kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 16 orang (12,3075231%). Responden yang berusia 40-50 tahun sebanyak 44 orang atau (33,84615385%) dan untuk yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 23 orang (17,69230769%).

## 2. Jenis Kelamin

Berikut tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden.

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki-laki	87	66,92307692%
2	Perempuan	43	33,07692308%
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer (Diolah)*

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden. Responden terbanyak adalah yang

berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 87 orang (66,92307692%) dan responden perempuan sebanyak 43 orang (33,07692308%).

### 3. Pendidikan Responden

Untuk mengukur karakteristik responden jenjang pendidikan, penulis mengklasifikasikannya melalui 4 klasifikasi, yaitu:

- a) Klasifikasi I, yaitu responden dengan jenjang pendidikan SD
- b) Klasifikasi II, yaitu responden dengan jenjang pendidikan SMP
- c) Klasifikasi III, yaitu responden dengan jenjang pendidikan SMA
- d) Klasifikasi IV, yaitu responden dengan jenjang pendidikan S1

Berikut tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden.

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	13	10
2	SMP	41	31,53846154%
3	SMA	55	42,30769231%
4	S1	17	13,07692308%
5	Tidak Teridentifikasi	4	3,076923077%
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer (Diolah)*

Tabel 4.15 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden. Responden terbanyak adalah yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 55 orang (42,30769231%) dan yang paling sedikit yaitu yang tingkat pendidikannya S1 yaitu sebanyak 17 orang (13,07692308%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD

sebanyak 13 orang (10%), SMP sebanyak 41 orang (31,53846154%) dan yang tidak teridentifikasi sebanyak 4 orang (3,076923077%).

#### 4. Kuesioner yang disebar

Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini di mulai dari tanggal 28 Maret sampai 14 Mei 2016. Yang dilakukan di beberapa UKM yang tersebar di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

**Tabel 4.16**  
**Kuesioner yang disebar**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Kuesiner</b>
Kuesioner yang disebar	135
Kuesioner yang kembali	130
Kuesioner yang diolah	130

*Sumber: data primer (diolah)*

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan dari 135 kuesioner yang disebar hanya 130 kuesioner yang kembali kepada peneliti. Kuesioner yang tidak kembali dikarenakan hilang pada saat diberikan kepada responden sehingga hanya 130 yang kembali dan yang dapat diolah.